

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemajuan suatu negara. Pendidikan yang bersifat dinamis harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melakukan perbaikan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Rahmi, 2019).

Secara umum IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terbagi atas dasar tiga ilmu dasar yaitu, fisika, biologi, dan kimia. Ilmu fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala alam. Dalam proses pembelajaran fisika dilengkapi dengan praktikum yang bersifat ilmiah dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam mengkonstruksi dan memperoleh pengetahuan (Juliani, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru IPA (Fisika) menyatakan bahwa guru di sekolah tersebut masih menggunakan media belajar yang berfokuskan pada guru dan buku mata pelajaran dengan metode ceramah tanpa adanya model pembelajaran yang berfokuskan pada siswa atau yang membuat siswa aktif dalam melakukan pembelajaran, serta dengan keterbatasan laboratorium menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya kompetensi dan keterampilan belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang menurun khususnya pada materi usaha dan energi, terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang nilainya belum dapat memenuhi KKM 70, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ketuntasan belajar fisika siswa di kelas X pada ujian semester tahun ajaran 2022/2023, dimana dalam satu kelas siswa berjumlah 20 orang dan yang lulus KKM hanya 30% yaitu sekitar 6 siswa didalam kelas tersebut, serta sisanya 70% yang berjumlah sekitar 14 siswa yang masih berada di bawah kriteria kelulusan minimum

(KKM). Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak buruk terhadap proses belajar peserta didik yang akan semakin menurun untuk kedepannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga terciptanya kelas yang aktif, kreatif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa sendiri juga dapat meningkat dengan adanya media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran (Wulandari , 2022). Maka media yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu media audio visual atau video yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran tanpa bergantung dengan laboratorium fisika. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan disini adalah VBL.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif untuk mendapatkan konsep yang dapat diterapkan dengan jalan memecahkan masalah, peserta didik akan mengekplorasi sendiri konsep-konsep yang harus mereka kuasai, dan peserta didik diaktifkan untuk bertanya dalam berargumentasi melakukan diskusi, mengasah keterampilan investigasi, dan menjalani prosedur kerja ilmiah lainnya (Sari lutfita , 2019).

Media video dalam proses pembelajaran sudah banyak dikembangkan dan digunakan, format dan jenis video yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran fisika seperti sebagai media percobaan atau praktikum (Hafizah, 2020). Menurut (Saharsa, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran yang menggunakan bantuan media video based-laboratory terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan.

Alasan mengapa VBL dipilih sebagai media pembelajaran yang akan digunakan pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah karena media ini diharapkan dapat menjawab permasalahan Sekolah/Madrasah yang masih minim dalam pengadaan alat peraga fisika.

Untuk menerapkan VBL dalam pembelajaran, cukup menyediakan seperangkat komputer dan kamera digital. Tidak diperlukan peralatan tambahan lainnya sehingga penggunaan VBL sebagai media pembelajaran terbilang ekonomis. Hal ini berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan beberapa hasil penelitian yang terdahulu dimana dapat disimpulkan bahwa “Terdapat peningkatan pemahaman fisika antara peserta didik yang diajarn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Video Based Laboratory* dengan peserta didik yang tidak diajarn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Video Based Laboratory* kelas VIII SMP Negeri 19 Bulukumba.”. (ulfisaharsa, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Video Based Laboratory (VBL) dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang menurun.
2. Masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam materi Usaha dan Energi.
3. Model pembelajaran yang masih berfokuskan pada guru
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan hanya bersumber pada buku pegangan guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian yang dibatasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan *Video Based Learning* (VBL) dalam pembelajaran
2. Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil belajar yang ditinjau adalah kognitif.
4. Materi Usaha dan Energi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana penerapan *Video Based Laboratory* (VBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi usaha dan energi?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, maka penelitian memiliki tujuan yaitu, Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkannya VBL (*Video-Based Laboratory*) dalam Model Pembelajaran Berbasis Masala Pada Materi Usaha Dan Energi.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan menunjang tercapainya hasil belajar mengajar mata pelajaran fisika sesuai yang diharapkan sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, serta membantu menciptakan pembelajaran yang menarik.

3. Bagi Siswa

Penerapan *Video Based Laboratory* (VBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran fisika dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan, pengetahuan, serta wawasan melalui informasi dari penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.